

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting. Apabila seseorang memiliki budi pekerti yang baik, maka akan menjadikan orang itu hidup bahagia, sebaliknya jika seseorang itu buruk akhlaknya, maka orang itu akan hidup resah sepanjang hidupnya. Pada hakikatnya kejayaan suatu bangsa terletak pada akhlaknya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak dan kesusilaan dengan teguh dan baik, maka selama itu pula bangsa tersebut jaya dan sejahtera¹.

Sebagai individu yang teguh, seseorang tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Ia berkewajiban menciptakan kebaikan dan keselamatan bagi masyarakat dan ia bertanggung jawab atas kelakuannya di masyarakat di hadapan Tuhan nanti². Keburukan akhlak di kalangan para remaja dikenal sebagai kenakalan remaja. Akibatnya, banyak sekali keluarga yang kehilangan ketentraman dan kebahagiaan di rumah tangga mereka akibat ulah remaja tersebut.

Madrasah merupakan salah satu wadah dalam mengajarkan pendidikan keagamaan. Dalam hal ini madrasah diharapkan dapat mewujudkan fungsi pendidikan keagamaan, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 56.

² *Ibid.*, 57.

MAN 2 Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki dua program pendidikan, yaitu *boarding school* dan reguler. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka juga tinggal dan hidup menyatu dengan di tempat tersebut.

Di MAN 2 Surakarta masih dijumpai beberapa siswa yang melanggar tata tertib, seperti siswa nongkrong di waktu jam pelajaran sudah dimulai dan berpakaian tidak rapi, yang lazim dilakukan oleh siswa reguler³. Oleh karena itu, timbul pertanyaan “apakah akhlak yang dimiliki siswa reguler memang berbeda dengan akhlak yang dimiliki siswa *boarding school*”?

Peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terkait akhlak siswa *boarding school* dan reguler di MAN 2 Surakarta, dengan mengkaji apakah ada perbedaan dan persamaan akhlak siswa antara siswa *boarding school* dan reguler. Penelitian ini diberi judul **STUDI KOMPARASI AKHLAK SISWA BOARDING SCHOOL DENGAN REGULER DI MAN 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Observasi dilaksanakan di MAN 2 Surakarta pada tanggal 11, 17 dan 30 November 2017.

1. Bagaimana akhlak siswa *boarding school* dan reguler di MAN 2 Surakarta pada tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada perbedaan dan persamaan antara akhlak siswa *boarding school* dan reguler di MAN 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan akhlak siswa *boarding school* dan reguler di MAN 2 Surakarta pada tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan dan persamaan akhlak siswa *boarding school* dan reguler di MAN 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik:

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bisa dijadikan sebagai rujukan dan referensi pada perpustakaan Universitas Muhammdiyah Surakarta dan diharapkan akan mendorong para peneliti untuk mengkaji hal sejenis secara lebih mendalam.

- b. Bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan pembinaan keagamaan di MAN 2 Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus (*Case Study*). Studi kasus ialah penelitian yang dilakukan secara intensif dan terinci yang subjek penelitiannya terhadap individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat⁴.

Pendekatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan guna menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter sifat, serta model dari fenomena tersebut⁵. Penelitian ini mendeskripsikan tentang komparasi akhlak siswa *boarding school* dengan reguler di MAN 2 Surakarta.

Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu⁶. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 73.

⁵ *Ibid.*, 47.

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MAN 2 Surakarta, baik program reguler maupun *boarding school*. Program reguler dan *boarding school* putra terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 308 Surakarta. Sedangkan untuk *boarding school* putri terletak di Jalan Radjiman No. 2 Surakarta.

Dalam penelitian deskriptif, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data. Ketetapan hasil penelitian sangat ditentukan oleh sumber data itu sendiri⁷. Sumber data tersebut akan memberikan keterangan kepada peneliti. Sumber data primer yaitu siswa dan guru MAN 2 Surakarta. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku atau studi kepustakaan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilaksanakan guna menemukan data serta informasi dari peristiwa secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan⁸. Dalam penelitian ini peneliti mengamati siswa reguler maupun *boarding school* di lingkungan sekolah untuk menemukan akhlak yang dimilikinya.

⁷ *Ibid.*, 63.

⁸ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan secara lisan yang terdiri dari dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan atau merekam secara langsung informasi-informasi⁹. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa MAN 2 Surakarta untuk memperoleh informasi dan data tentang akhlak yang dimiliki oleh siswa *boarding school* maupun reguler.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen gambar¹⁰. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang profil, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, serta keadaan siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan analisis tersebut, maka data

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 216.

¹⁰ *Ibid.*, 221.

akan terlihat manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian¹¹.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis perbandingan (*comparative analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan suatu kasus dengan kasus lain. Walaupun studi perbandingan ini lebih umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, bukan berarti model analisis ini tidak dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif. Hal terpenting dalam studi perbandingan kualitatif, yaitu kejelasan aspek (fokus) yang diperbandingkan, termasuk level kesetaraan untuk diperbandingkan¹². Dalam skripsi ini peneliti akan membandingkan akhlak siswa *boarding school* dengan siswa reguler di MAN 2 Surakarta.

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 189.

¹² Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 114.